

KOMUNIKASI INTERPERSONAL KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI INTERNAL KERJA GURU SMK TERPADU YAPISA MEGAMENDUNG

Hariansyah¹, Agustini², Desi Hasbiyah³.

Program Studi Sains Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Djuanda

hariansyahiyank@gmail.com¹, agustini@unida.ac.id²

ABSTRAK

Motivasi internal kerja guru untuk menyelesaikan tugasnya masih terbilang rendah. Salah satu alasan yang mempengaruhi motivasi internal adalah komunikasi interpersonal antara kepala sekolah dan guru. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana kepala sekolah memotivasi kerja guru di SMK Terpadu Yapisa Megamendung. Penelitian ini menggunakan metodologi deskriptif kualitatif dengan teknik informan kunci yaitu kepala sekolah dan informan pendukung yaitu guru. Data dikumpulkan melalui observasi langsung dan wawancara mendalam. kemudian Analisis data dilakukan dengan reduksi data, penyajian data dan ditarik kesimpulan, didukung oleh triangulasi untuk validasi temuan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1) komunikasi interpersonal kepala sekolah dalam meningkatkan motivasi internal guru sudah berjalan meskipun terdapat kekurangan seperti belum adanya pelaksanaan komunikasi interpersonal secara terencana (2) Kepala sekolah sudah melakukan motivasi terhadap guru diantaranya melalui motivasi internal (dalam diri). Diketahui bahwa motivasi guru masih belum maksimal seperti motivasi guru yang belum meningkat sehingga guru kurang tekun dalam mengerjakan tugasnya. Hal ini perlu lebih ditegaskan lagi karena motivasi seorang guru dalam bekerja sangat penting dalam membantu tugas dan tanggung jawabnya sebagai pengajar.

Kata Kunci: Komunikasi Interpersonal, kepala sekolah dan guru, motivasi kerja

PENDAHULUAN

Dalam melaksanakan tugas pendidikan, kepala sekolah dan guru harus mempunyai motivasi kerja baik. Motivasi kerja ialah suatu istilah menggambarkan pekerjaan seseorang guru dalam melaksanakan tugas-tugas yang berhubungan dengan pengajaran kepada siswa

yang berasal dari dalam maupun luar dirinya agar tercapai hasil kerja yang memuaskan. Juga mendorong seseorang agar lebih bertekad dan memiliki tujuan yang kuat, tanggung jawab dan kesungguhan bisa membantu seseorang mencapai tingkat yang diinginkan yaitu tingkat produktivitas. Apabila motivasinya tinggi maka kinerja yang dicapai akan tinggi. Motivasi sangat penting bagi guru, untuk melakukan yang terbaik, tetapi ketika motivasi rendah kinerja guru menurun. Oleh karena itu, ada hubungan positif antara motif guru dan kinerja . (Supiani, 2022).

Memiliki motivasi tidak datang begitu saja, itu memerlukan dorongan untuk memunculkannya. pak Jenal Palah, S.Pd. “Untuk sekarang banyak ditemukan di lokasi sebab tidak seluruhnya guru yang kurang tekun dalam melaksanakan tugasnya”. Hal ini dikarnakan guru yang merasa tidak nyaman saat berada disekolah dan guru belum memiliki kesadaran penuh tentang bagaimana melaksanakan tugas mengajar mereka . Selain motivasi yang dibutuhkan oleh guru, ada hal lain yang penting untuk dilakukan menurut pak Jenal Palah,S.Pd., seperti berkomunikasi dengan orang lain. Komunikasi yang bagus akan menumbuhkan motivasi kerja disekolah yang baik dan terbuka, komunikasi yang baik juga mengharuskan kita saling menghormati, saling percaya ,terbuka, dan tanggung jawab satu sama lain.

Komunikasi interpersonal yang terjadi antara guru dan kepala sekolah ini akan meningkatkan kuantitas dalam berinteraksi sehingga secara perlahan guru akan lebih terbuka kepada atasannya terutama ketika sedang menghadapi suatu konflik yang menghambat pekerjaan. Begitu pula sebaliknya, kepala sekolah dapat mengenal lebih dalam karakteristik bawahannya sehingga dapat memecahkan suatu masalah, memenuhi kebutuhan guru dan mengatur lingkungan kerja yang baik untuk meningkatkan motivasi internal guru (Istiqomah, 2018).

Komunikasi interpersonal didefinisikan sebagai proses pertukaran informasi yang terdiri dari komunikator dan komunikan yang umpan balik hasil dari reaksi atau tanggapan yang secara alami telah diolah oleh masing-masing pihak (Ngalimun, 2020). Tujuannya adalah untuk membangun hubungan yang baik, menyelesaikan konflik serta mencapai tujuan bersama. Komunikasi interpersonal kepala sekolah dapat dilakukan dalam berbagai situasi seperti meningkatkan motivasi kerja tenaga pendidikan, membangun hubungan yang baik dengan bawahan, membantu bawahan menyelesaikan konflik, serta membantu untuk

mencapai tujuan bersama. Komunikasi kepala sekolah dan guru ialah bagian yang harus didalam komunikasi interpersonal yang saling melengkapi.

Sedangkan, motivasi internal guru adalah Faktor-faktor yang harus untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia dalam pendidi. Motivasi internal ialah Motivasi yang datang dari guru untuk memenuhi tugas dan tanggung jawab guru sebagai pengajar. Kualitas pendidikan saat ini ditentukan oleh kinerja guru. Namun pada hasil wawancara yang ditemukan bahwa komunikasi antar kepala sekolah dan guru di SMK Terpadu Yapisa Megamendung belum berjalan dengan baik hal ini menunjukkan bahwa kepala sekolah belum bisa membangun hubungan kerja yang baik dengan guru yang menyebabkan masih ada kekurangan yang perlu diperbaiki. Juga Motivasi internal kerja guru yang belum meningkat sehingga guru kurang tekun dalam mengerjakan tugasnya.

Peneliti percaya bahwa komunikasi interpersonal ialah yang menarik bahwa dorongan internal guru - antara kepala sekolah dan pendidik - membantunya melakukan pekerjaannya.

METODE PENELITIAN

peneliti ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Dengan kata lain, para peneliti merujuk pada topik dan subjek peneliti. Tujuan dari penelitian ialah agar menjelaskan, menggambarkan fenomena yang ada melalui observasi, dan wawancara mendalam. Metode deskriptif kualitatif digunakan untuk menjelaskan dan mengungkap masalah yang ada. Menggambarkan situasi dan kejadian yang terdapat disuatu kelompok atau masyarakat dan memahami secara mendalam khususnya berkaitan dengan masalah komunikasi interpersonal.

Menurut Suparlan (1997), informan dalam penelitian kualitatif dibagi menjadi dua. Kepala sekolah SMK Terpadu Yapisa Megamendung disebut sebagai kunci dalam penelitian ini. delapan guru dari SMK Terpadu Yapisa Megamendung yang memenuhi kriteria adalah informan tambahan dalam peneliti ini. data yang didapat dari catatan yang ditulis atau rekaman audio dan visual, serta pengamatan dan rekaman kata-kata dari informan. Adapun sumber yang diperoleh secara langsung berasal dari Guru dan Kepala Sekolah SMK Terpadu Yapisa Megamendung.

Dalam peneliti ini, perolehan data dilakukan langsung melalui observasi, peneliti melihat apa saja dilakukan kepala sekolah dan melakukan wawancara mendalam, yang

merupakan metode pengumpulan data atau informasi secara menyeluruh dengan berbicara langsung dengan kepala sekolah.

Analisis kualitatif digunakan guna menganalisis data, mencakup : *Reduksi*, *Display* (penampilan) dan *verifikasi* (menarik simpulan). Lokasi penelitian dilakukan di SMK Terpadu Yapisa Megamendung yang beralamat di Jalan Cikopo Selatan KM.6 Megamendung Bogor Provinsi Jawa Barat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Dari hasil wawancara kepada kepala sekolah mengenai bagaimana menumbuhkan semangat guru secara internal yaitu pertama dengan mengingatkan akan tanggung jawab seorang guru dalam melaksanakan tugasnya, kedua mengutamakan rasa senang bekerja, ketiga memiliki kepuasan dalam bekerja, keempat memenuhi kebutuhan yang dipenuhi oleh kepala sekolah. Karena itu yang akan mengingatkan dan menjadi peran penting untuk memaksimalkan motivasi internal kinerja guru.

Dengan komunikasi interpersonal pasti membantu untuk memaksimalkan semangat kerja guru secara internal. Dengan komunikasi interpersonal yang dilaksanakan kepala sekolah secara baik dapat mencapai suatu tujuan yaitu untuk saling mengerti perasaan, mampu memahami antara guru dan kepala sekolah, saling menerima dan dicintai, dan yang paling penting kepala sekolah dan guru dapat menyelesaikan tujuan bersama melalui komunikasi interpersonal.

Guru di SMK Terpadu Yapisa Megamendung telah merasakan pelaksanaan komunikasi interpersonal yang dilaksanakan oleh kepala sekolah seperti dalam hal rapat, menyampaikan informasi dan berdiskusi. meskipun terdapat suatu kekurangan seperti belum adanya pelaksanaan komunikasi interpersonal secara terencana, miskomunikasi antara guru dan kepala sekolah, juga kepala sekolah sering berada diluar sehingga tidak ada waktu untuk berbicara dengan guru. Faktor tersebut menjadi suatu harapan bagi kepala sekolah dan guru untuk melakukan komunikasi baik pada kepala sekolah dan guru untuk memaksimalkan hasil yang diharapkan.

PEMBAHASAN

Pekerjaan guru adalah pekerjaan yang berat dan mulia, karena guru harus dapat menyiarkan sains, budaya dan keterampilan hidup, serta mendapatkan kepercayaan dan tugas dari orangtua siswa dan penduduk sekitar, nilai-nilai dan kepercayaan. guru diharuskan dapat membuat lingkungan pembelajaran yang berlandaskan pada kemampuan pembelajaran sehingga terlihat jelas hasilnya. Peran penting yang dipegang guru di sekolah memerlukan dorongan internal yang tinggi untuk melaksanakan tanggung jawab mereka sebagai pendidik., guru dapat menggunakan motivasi internal ini untuk memaksimalkan kinerjanya disekolah.

Kualitas kinerja guru dapat dipengaruhi oleh motivasi kerja, yang pada dasarnya dapat berasal dari diri seseorang atau yang lebih dikenal sebagai motivasi internal. Faktor-faktor ini dapat berdampak baik atau buruk terhadap guru. Misalnya, jika guru mempunyai semangat yang tinggi untuk mengapai tujuan pribadi mereka, maka mereka harus meningkatkan kinerjanya. Dengan demikian, semakin banyak motivasi pekerja akan mendorong kerja individu, kelompok dan organisasi untuk mencapai tujuan.

Komunikasi adalah kebutuhan paling mendasar untuk menjalankan berbagai program di organisasi sekolah. Komunikasi interpersonal adalah dasar yang sangat penting untuk komunikasi. Melalui komunikasi interpersonal, kepala sekolah berupaya membuat pesan yang dikirim ke guru. Oleh karena itu, komunikasi secara efektif dilakukan sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

Komunikasi interpersonal akan berpengaruh pada peningkatan motivasi internal kerja guru. Karena membuat proses penyampaian lebih mudah dan lebih mudah juga untuk diterima. Komunikasi ini juga mampu menciptakan rasa kekeluargaan dan kebahagiaan antara pimpinan dan bawahan, oleh karena itu proses kelancaran pemaparan amanat dapat berjalan lancar dan timbal balik yang baik. Hal ini akan membantu memaksimalkan motivasi kerja guru.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dijalankan dengan cara observasi dan wawancara mendalam dengan sumber penelitian, maka penulis dapat memberikan kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Kepala sekolah sudah memotivasi guru diantaranya melalui motivasi internal (dalam diri). Diketahui bahwa motivasi guru masih belum maksimal seperti motivasi guru yang belum meningkat sehingga guru kurang tekun dalam mengerjakan tugasnya. Ini perlu ditingkatkan lagi karena motivasi internal kerja guru sangat penting untuk menyelesaikan tugas dan tanggung jawabnya sebagai pengajar.
- 2) Komunikasi interpersonal kepala sekolah sudah dilakukan akan tetapi pada penyelenggaraannya masih belum optimal dan perlu dimaksimalkan lagi lantaran komunikasi interpersonal sangat penting untuk memaksimalkan motivasi kerja guru disekolah.

REFERENSI

- Alexandra. (2021). *Profesi guru* . Jakarta : guepudia .
- Gudiyatmi. (2023). *Meningkatkan motivasi kerja guru, kepemimpinan partisipatif, supervisi, akademika kepala sekolah dan budaya sekolah*. Jawa tengah: amerta media .
- Hamidi. (2010). *Metode penelitian kualitatif* . Malang : umm pers.
- Kurniawan, a. (2023). *Komunikasi pendidikan* . Padang sumatera barat : pt global eksekutif teknologi .
- Moleong. (2015). *Metode penelitian kualitatif*. Bandung: pt remaja rosdakarya.
- Ngalimun. (2020). *Ilmu komunikasi : sebuah pengantar praktis*. Yogyakarta : pustaka baru press.
- Normawati. (2019). *Etika dan profesi keguruan* . Riau : indragiri.
- Nurlaeliyah. (2020). *Implementasi metode pengajaran langsung untuk meningkatkan pengajaran dan pembelajaran* . Indramayu : risalah jurnal pendidikan dan studi islam.
- Purhantara. (2015). *Metode penelitian kualitatif untuk bisnis (jilid 1)*. Yogyakarta : graha ilmu .
- Supiani. (2022). *Kinerja guru peningkatan melalui supervisi kepala sekolah dan motivasi kerja* . Riau : dotplus publisher.